

**PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, TEKNOLOGI
INFORMASI, SUMBER DAYA MANUSIA DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN COLOMADU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh :

Safira Lidia Ariska Dewi

19.21.0048

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023

**PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, TEKNOLOGI
INFORMASI, SUMBER DAYA MANUSIA DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN COLOMADU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh :

Safira Lidia Ariska Dewi

19.21.0048

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Safira Lidia Ariska Dewi
NIM : 19.21.0048
Program Stud : SI Akuntansi
Judul : Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dan Literasi Keuangan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu

Disetujui dan disahkan :

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Februari 2023

Pembimbing,



Ismunawan S.E., M.Si
NIDN. 0621027402

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi



Astuning Saharsini S.E., M.Acc
NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Safira Lidia Ariska Dewi
NIM : 19.21.0048
Program Stud : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dan Literasi Keuangan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima unruk memenuhi pernyataan gelar Sarjana Akuntansi

Pada Hari : **Jumat**
Tanggal : **12 Mei 2023**

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan S.E., M.Si
Anggota : Arif Farida S.E., M.A

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istivanto, S.E., M.M., M.h.
NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, TEKNOLOGI INFORMASI, SUMBER DAYA MANUSIA DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN COLOMADU

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Colomadu, 21 Februari 2023

Yang memberi Pernyataan



Safira Lidia Ariska Dewi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Berdoa dan berusaha senantiasanya ketika menghadapi kesulitan. Jangan pernah berhenti ketika gagal, sabar dan nikmati prosesnya sebab harapan selalu ada”

“Hal hebat tidak dilakukan dengan tiba-tiba, tetapi dilakukan dengan serangkaian hal-hal kecil”

(Vincent van Gogh)

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dari hati yang terdalam. Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta
2. Keluargaku yang tersayang
3. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
4. Seseorang yang tidak pernah bosan memberikan semangat serta dukungan
5. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi
6. Sahabat-sahabatku
7. Almamaterku Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis naikkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis diberikan kekuatan dan ketegaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dan Literasi Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu”**. Yang mana maksud dan tujuan penulisan proposal penelitian untuk menyusun skripsi ini adalah sebagai wujud persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan baik berupa ide maupun saran, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S..E., M.Acc, selaku Ketua Prodi Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Ismunawan S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skirpsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan pengarahan serta motivasi kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen, asisten dosen, seluruh karyawan dan karyawanati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
5. Kedua Orang Tua tercinta serta seluruh keluarga besar dan teman-teman yang telah memberikan doa beserta dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman seperjuanganku S1 Akuntansi dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung penulis.

Penulis menyadari jika dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, kritik dan saran sangat diharapkan untuk hasil yang lebih sempurna di kemudian hari.

Akhir kata, penulis berharap penelitian untuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Colomadu, 21 Februari 2023



Safira Lidia Ariska Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis.....	38
BAB III	42
A. Objek Penelitian	42
B. Jenis dan Sumber Data	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Definisi Operasional.....	46
F. Teknik Analisi Data	49

BAB IV	55
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	55
B. Identitas Responden	55
C. Analisis Data	57
D. Pembahasan.....	69
BAB V.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2. Jumlah UMKM di Kecamatan Colomadu	44
Tabel 3. Definisi Operasional	47
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelurahan	56
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	57
Tabel 7. Hasil Uji Validitas.....	58
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas.....	59
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	63
Tabel 13. Hasil Uji F (Simultan).....	65
Tabel 14. Hasil Uji t (Parsial)	66
Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pemikiran	37
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Data Skor Variabel Pendapatan
- Lampiran 3. Data Skor Variabel Modal Usaha
- Lampiran 4. Data Skor Variabel Lokasi Usaha
- Lampiran 5. Data Skor Variabel Teknologi Informasi
- Lampiran 6. Data Skor Variabel Sumber Daya Manusia
- Lampiran 7. Data Skor Variabel Literasi Keuangan
- Lampiran 8. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 13. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 14. Hasil Uji F (Simultan)
- Lampiran 15. Hasil Uji t (Parsial)
- Lampiran 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, TEKNOLOGI
INFORMASI, SUMBER DAYA MANUSIA DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN COLOMADU**

**Safira Lidia Ariska Dewi
19.21.0048**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lokasi usaha, teknologi informasi, sumber daya manusia dan literasi keuangan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data primer. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 UMKM yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel yang menggunakan metode *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada 85 responden. Pada tahap analisis data dilakukan serangkaian uji dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha, lokasi usaha dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sedangkan variabel teknologi informasi dan sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas yaitu modal usaha, lokasi usaha, teknologi informasi, sumber daya manusia dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Kata Kunci : Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Pendapatan UMKM.

**THE EFFECT OF BUSINESS CAPITAL, BUSINESS LOCATION,
INFORMATION TECHNOLOGY, HUMAN RESOURCES AND
FINANCIAL LITERACY ON MSME INCOME IN COLOMADU
DISTRICT**

**Safira Lidia Ariska Dewi
19.21.0048**

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of business capital, business location, information technology, human resources and financial literacy on the income of MSMEs in Colomadu District. This research uses quantitative research methods with primary data sources. The sample in this study amounted to 85 MSMEs obtained through sampling techniques using the random sampling method. The data collection in this study was to distribute questionnaires and interviews to 85 respondents. At the data analysis stage, a series of tests were carried out using SPSS 26. The results showed that partially the variables of business capital, business location and financial literacy had a significant effect on MSME income while the variables of information technology and human resources did not affect MSME income. Together (simultaneously) all free variables, namely business capital, business location, information technology, human resources and financial literacy have a significant effect on MSME income.

Keywords : Business Capital, Business Location, Information Technology, Human Resources, Financial Literacy, MSME Income.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang berharap untuk kehidupan yang sejahtera di mana mereka dapat memenuhi semua tuntutan materi mereka, termasuk kebutuhan dasar mereka untuk pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Masyarakat akan terus berupaya melakukan berbagai upaya demi mencapai tujuan tersebut. Upaya yang dilakukan termasuk memulai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM adalah salah satu jenis usaha kecil yang sangat penting untuk meningkatkan dan memperluas ekonomi lokal. Karena UMKM dapat terus beroperasi dalam keadaan apapun dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar bisnis besar gagal selama krisis keuangan 1998, tetapi UMKM mampu bertahan dan jumlahnya terus meningkat (Al Farisi et al, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tumpuan perekonomian bangsa. UMKM merupakan salah satu prioritas utama pembangunan ekonomi nasional karena menjadi basis sistem ekonomi rakyat, yang tidak hanya bertujuan untuk mengurangi masalah ketimpangan antara kelompok pendapatan dan pelaku usaha, tetapi juga berfungsi sebagai sumber lapangan kerja dan sarana untuk mengurangi kemiskinan. UMKM memiliki peran signifikan dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM

berkontribusi pada distribusi hasil pembangunan selain pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja (Hasanah & Latifahul, 2020).

Potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam upaya pemberdayaan kemampuan perekonomian masyarakat sangat besar sekaligus menjadi harapan terhadap pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan mampu berkontribusi untuk menyerap tenaga kerja, mengingat mampu berkontribusi untuk menyerap tenaga kerja, mengingat UMKM didominasi di bidang padat karya. Sehingga perkembangan UMKM besar kemungkinan lebih membutuhkan banyak tenaga kerja yang diserap (Walton & Nurmandi, 2021)

Bagi pelaku UMKM modal berperan sebagai penggerak dalam kegiatan operasional usaha serta pembelian persediaan berupa bahan baku atau barang yang akan diperjualkan. Variabel modal sebagai salah satu faktor untuk memperoleh pendapatan dalam UMKM efisiensinya dapat diukur dengan tingkat pemutaran jumlah modal yang berupa uang, perputaran jumlah barang yang diperjualkan (Artini, 2019). Unit penjualan dengan berbagai produk akan dimungkinkan dengan jumlah modal kerja yang adil. Strategi ini meningkatkan jumlah uang yang akan dia peroleh (Pratiwi & Hardyastuti, 2018).

Faktor lokasi usaha dapat menentukan tingkat pendapatan yang diharapkan dengan mempertimbangkan kemudahan akses karena lokasi usaha merupakan tempat terbaik yang dipilih oleh pelaku usaha, kesesuaian segmentasi konsumen dan fasilitas untuk mengembangkan usaha. Lokasi usaha menjadi faktor yang difikirkan oleh pelaku usaha dan faktor penting sebelum

menjalankan usaha dimana pelaku usaha harus memilih tempat atau lokasi yang strategis untuk menjalankan usaha, dalam memilih lokasi usaha perlu adanya pertimbangan yang matang dari pelaku usaha. Jika lokasi usaha jauh dari aktifitas masyarakat atau jauh dari lalu-lalang masyarakat dapat mempengaruhi pendapatan usaha mikro tersebut (Pratiwi & Hardyastuti, 2018).

Faktor teknologi informasi dan komputer digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Teknologi informasi memungkinkan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk bersaing di pasar global. Penggunaan teknologi informasi telah memungkinkan banyak perusahaan yang sebelumnya kecil untuk dengan cepat tumbuh menjadi yang lebih besar. Pendapatan yang diperoleh meningkat dengan tingkat perkembangan bisnis (Basry & Sari, 2018).

Faktor sumber daya manusia dalam kegiatan usaha memiliki peran yang sangat penting. Sumber daya manusia sebagai hal utama dalam organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya lainnya seperti teknologi dan modal sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain (Susan, 2019). Agar suatu organisasi dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan, maka diperlukan sumber daya manusia yang memadai, yang merupakan perwujudan dari orang-orang yang potensial dan berkualitas. Sumber daya manusia yang memadai memiliki kapasitas untuk menghasilkan ide, menunjukkan kreativitas, inisiatif, dan keterampilan memecahkan masalah (Leuhery, 2018).

Faktor terakhir literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan dan kapasitas untuk mengelola keuangan pribadi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membantu orang mengelola perencanaan keuangan mereka sendiri, literasi dan pemahaman keuangan akan memungkinkan mereka untuk memaksimalkan nilai waktu uang, meningkatkan pendapatan mereka, dan pada akhirnya meningkatkan standar hidup mereka (Yushita, 2017).

UMKM terus menghadapi sejumlah kesulitan dan hambatan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan bisnis, terutama dalam hal pendapatan. Menurut Bapak Martadi, Kepala Dinas Perdagangan Tenaga Kerja Koperasi dan UKM (Disdagakerkop UKM), pemasaran produk yang tidak memadai membuat pelaku UMKM tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Mayoritas dari 73.000 UMKM Karanganyar masih mengandalkan strategi pemasaran tradisional seperti menjual kepada pelanggan secara langsung atau memindahkan barang-barang mereka dari toko ke toko. Hanya sedikit yang berhasil memasuki pasar global. Salah satu tempat yang terkena dampak adalah wilayah Kecamatan Colomadu, yang terletak di ujung Kabupaten Karanganyar. Mencermati isu-isu yang berkembang, Pemerintah Kabupaten Karanganyar berinisiatif mendampingi para pelaku UMKM (Solopos.com, 2022).

Di era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia

untuk bersaing dalam skala global. Bagaimana masyarakat, terutama pelaku usaha, mengelola pengeluaran keuangan pribadinya dengan uang operasional merupakan salah satu cara untuk menyikapi hal tersebut. Ketika biaya konstan dan tidak terbatas, pelaku usaha merasa sulit atau tidak mungkin untuk mengatur uang yang mereka terima dari pendapatan. Hal ini menunjukkan betapa buruknya literasi pelaku usaha keuangan. Orang-orang bisnis yang melek finansial dan sadar dapat mengelola perencanaan keuangan pribadi mereka dengan lebih baik untuk mengoptimalkan nilai waktu uang dan meningkatkan keuntungan mereka, yang akan meningkatkan standar hidup mereka (Yushita, 2017).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel pendapatan UMKM dibuktikan oleh beberapa peneliti. Modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini ditunjukkan oleh penelitian Aji & Listyaningrum (2021). Modal usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini ditunjukkan oleh penelitian Sidik & Ilmiah (2022). Lokasi usaha berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan UMKM, hal ini ditunjukkan oleh penelitian Artini et al. (2019). Lokasi usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, hal ini ditunjukkan oleh penelitian Meilinda & Mahmud (2020). Teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini ditunjukkan oleh penelitian Handayani et al. (2022). Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, hal ini ditunjukkan oleh penelitian Rettob (2021). Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan UMKM, hal ini ditunjukkan oleh penelitian Mustafa & Pauso (2019). Literasi keuangan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, hal ini ditunjukkan oleh penelitian Cassie Putri & Hastuti (2021).

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas cukup menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian dan penulis juga menambahkan variabel (X) berupa sumber daya manusia dan literasi keuangan sehingga penelitian ini berjudul

“Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dan Literasi Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang ada penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu ?
2. Apakah Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu ?
3. Apakah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu ?
4. Apakah Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu ?

5. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu ?
6. Apakah Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu.
2. Untuk mengetahui pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu.
3. Untuk mengetahui pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu
4. Untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu.
5. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu.
6. Untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dan Literasi Keuangan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau pengembangan serta untuk meningkatkan pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta penyumbang konseptual bagi peneliti selanjutnya khususnya untuk mahasiswa Akuntansi STIE Surakarta

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang faktor yang mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian serupa serta sebagai pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi serta masukan mengenai Tindakan yang dapat diambil guna mengetahui tentang pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Neo Klasik

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah Teori Neo Klasik. Teori Neo Klasik berfokus pada ekonomi Neo Klasik untuk analisisnya. Menurut gagasan ini, kapasitas suatu daerah untuk meningkatkan kegiatan produksinya akan menjadi penentu utama potensi daerah untuk mengalami pertumbuhan ekonomi. Terlepas dari kenyataan bahwa potensi regional hanyalah salah satu faktor dalam menentukan kegiatan manufaktur, mobilitas tenaga kerja dan mobilitas antardaerah (George H. Bort, 1960). Teori Neo Klasik dipengaruhi oleh sejumlah elemen, termasuk kemajuan modal dan teknologi. Menurut gagasan ini, peningkatan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Tetapi peningkatan itu tidak akan membantu ekonomi negara berkembang jika kita tidak menggunakan teknologi modern yang baru dikembangkan. (Sjafrizal, 2008). Mirip dengan lokasi bisnis, ide ini menyatakan bahwa semakin strategis, mudah diakses, dan dekat dengan akses suatu lokasi, semakin tinggi pendapatan pelaku bisnis dan semakin besar kemungkinan pelanggan akan berkunjung untuk melihat barang. Selain lokasi fisik untuk bisnis, ada juga teknologi informasi. Dengan teknologi yang semakin maju saat ini, pelaku UMKM akan lebih mudah memasarkan atau mempromosikan produknya melalui media sosial

dan menjual produk tersebut melalui online marketplace seperti Go Food, Shopee, dan lainnya. Akibatnya, pelaku usaha akan mendapatkan uang lebih banyak karena mereka menggunakan teknologi informasi selain menjual produk mereka secara langsung.

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

a. Pengertian UMKM

Secara umum, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM merupakan upaya pengembangan usaha tertentu untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat (Wijoyo, 2020).

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian dari integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis diubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha

nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

- 5) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

b. Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut :

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

c. Ciri UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 ciri-ciri UMKM sebagai berikut :

1) Ciri-ciri usaha mikro

- a) Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d) Sumber daya manusainya belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e) Tingkat Pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.

- f) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun, Sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
 - g) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 2) Ciri-ciri usaha kecil
- a) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap, tidak gampang berubah.
 - b) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah tempat.
 - c) Pada umumnya sudah melakukan transaksi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
 - d) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
 - e) Sumber daya manusia memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
 - f) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
 - g) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning
- 3) Ciri-ciri usaha menengah
- a) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan

pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.

- b) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada jamsostek, pemeliharaan kesehatan dan lain-lain.
- d) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dan lain-lain.
- e) Sudah ada akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan, pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut definisi pendapatan yang digunakan dalam ilmu ekonomi, itu adalah keuntungan dari penggunaan barang atau jasa berwujud yang tidak terbatas yang disediakan oleh orang-orang. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap anggota rumah dari semua sumber, termasuk gaji dan penghasilan dari bisnis rumah tangga dan sumber lainnya. Ide pendapatan, yang

menunjukkan jumlah total uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga melalui waktu, dapat digunakan untuk mengukur kondisi seseorang. (Samuelson Nordhaus, 2003).

Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) juga mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, rolati dan sewa.

Pendapatan adalah uang yang diterima suatu negara tanpa melakukan imbalan apa pun. Menurut Mardiasmo, penghasilan adalah setiap kemampuan ekonomi tambahan yang diperoleh atau diperoleh wajib pajak, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, yang dapat digunakan untuk konsumsi atau untuk menumbuhkan kekayaan wajib pajak dalam nama atau bentuk apa pun. Pendapatan adalah komponen penting dari organisasi perdagangan karena, ketika melakukan bisnis, Anda pasti ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh operasi. Penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah dan bisnis dikompensasi oleh pendapatan, yang mungkin berupa upah, sewa, bunga, dan laba / laba (Sadono, 2002).

b. Sumber-sumber Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus (2005:250) juga mengatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu :

1) Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2) Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk diri sendiri tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

c. Indikator Pendapatan

Pendapatan yang diterima per bulan mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan memisahkan pendapatan bersih dan kotor. Sebagai pelaku UMKM harus konsisten dalam menjalankan serta mempertankan usaha karena pendapatan bersumber dari kegiatan bisnis tersebut. Meningkatnya taraf hidup pelaku UMKM membuktikan bahwa usaha yang dijalankan berhasil dan sukses dan beban keluarga yang

ditanggung menjadi kewajiban yang harus dipenuhi (Novia Bramastuti, 2009).

4. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Modal kerja adalah uang yang dialokasikan untuk kegiatan bisnis sehari-hari. Cara lain untuk memikirkan modal bisnis adalah sebagai investasi dalam aset jangka pendek atau lancar seperti uang tunai, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Pemilik bisnis menyediakan modal. Modal terbatas, sehingga berapa banyak yang dapat diperoleh bergantung pada pemilik dan jumlahnya sangat sedikit. Pelaku usaha dapat menggunakan modal bisnis selain dana pelaku usaha sendiri atau pinjaman dengan berbagi berbagai pengaturan kepemilikan bisnis dengan orang lain. Pelaku usaha mencapai ini dengan menggabungkan dana pribadinya dengan dana dari satu atau lebih teman (Kasmir, 2016:250).

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Sebab didalam suatu usaha modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang Bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah

salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002:35).

Suparmoko. M (2000), modal merupakan input yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pelaku usaha. Modal dapat dibagi sebagai berikut:

1) Modal Tetap

Modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relative lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2) Modal Lancar

Modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

b. Jenis-jenis Modal

Jenis-jenis modal dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu berdasarkan sumber-sumber modal, berdasarkan wujud, dan berdasarkan fungsinya (Wulan, 2020:213–215).

1) Jenis Modal Berdasarkan Sumber Modal

Modal berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua, yaitu modal internal dan eksternal. Berikut penjelasan dari keduanya :

a) Modal Internal

Sumber modal internal adalah uang yang berasal dari aset perusahaan itu sendiri, biasanya penjualan. Karena sifatnya yang terbatas dan sulitnya memperoleh jumlah yang besar, modal internal sulit digunakan untuk mengembangkan usaha.

b) Modal Eksternal

Sumber modal eksternal adalah uang yang dikumpulkan dari kreditor, pemegang saham yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam perusahaan, atau sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Karena modal internal memiliki batasan, ada kebutuhan untuk modal eksternal, yang dapat diterima dari luar dan tidak terbatas. Modal eksternal ini biasanya diperoleh melalui koperasi, pinjaman bank, atau jenis pendanaan lainnya. Investor yang memasukkan uang ke dalam bisnis Anda mungkin juga menyediakan uang tunai eksternal.

2) Jenis Modal Berdasarkan Fungsi

Modal berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal perseorangan dan modal sosial. Berikut penjelasan dari keduanya :

a) Modal Perseorangan

Modal perseorangan adalah modal yang diperoleh dari seseorang dengan tujuan memfasilitasi berbagai kegiatan dan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Deposito, properti

pribadi, saham, dan barang-barang lainnya adalah beberapa contoh.

b) Modal Sosial

Modal yang dimiliki oleh masyarakat dan digunakan untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan merupakan bentuk modal sosial. Jalan raya, pelabuhan, pasar, dan infrastruktur lainnya.

3) Jenis Modal Berdasarkan Wujud

Modal konkret, juga dikenal sebagai modal aktif, dan modal abstrak sering dikenal sebagai modal pasif hal tersebut adalah dua jenis modal yang berbeda. Deskripsi modal berwujud dan tidak berwujud, yaitu :

a) Modal Konkret (Modal Aktif)

Modal konkret adalah modal aktif karena berwujud atau dapat diamati. Ini juga termasuk aset berwujud seperti persediaan, bangunan, peralatan, fasilitas penyimpanan, dan jenis infrastruktur lainnya.

b) Modal Abstrak (Modal Pasif)

Modal konkret tampak jelas dengan mata telanjang, sedangkan modal abstrak adalah kebalikannya. Namun, faktor-faktor lain yang terkait dengan modal ini, seperti keterampilan tenaga kerja, hak cipta, dan masalah pendirian, sama pentingnya untuk kelangsungan hidup perusahaan.

c. Indikator Modal Usaha

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tanpa modal usaha setiap bisnis akan sulit untuk melakukan kegiatan operasional. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuknya usaha. Dana yang diperoleh suatu badan usaha atau bisnis sangat penting, dengan memanfaatkan modal tambahan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan produksinya. Modal merupakan faktor usaha yang wajib dimiliki suatu badan usaha sebelum melakukan kegiatan operasi. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi potensi operasi yang juga akan membawa pengaruh terhadap pendapatan suatu usaha (Purwanti, 2013).

5. Lokasi Usaha

a. Pengertian Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dan sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan stsu pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2000). Untuk mendorong klien/pelanggan mengunjungi perusahaan agar sesuai dengan kebutuhan mereka, pilihan lokasi sangat penting ketika melakukan bisnis.. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa lokasi usaha berhubungan dengan kesuksesan usaha tersebut (Indarti, 2008).

Lokasi merupakan tempat untuk melayani konsumen, dapat juga diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. Sehingga konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau dijual baik jenis, jumlah dan harganya. Sebagai tempat produksi, lokasi digunakan untuk memproduksi atau menghasilkan produk baik barang maupun jasa (Kasmir, 2011).

b. Jenis Lokasi

Simamora (2005) mengemukakan lokasi usaha terbagi menjadi beberapa jenis, sebagai berikut :

1) Gerai Tunggal

Merupakan toko yang bersifat letaknya sendiri tanpa terdapat toko lain yang berada didekatnya. Keuntungan dari gerai ini adalah tidak adanya pesaing, biaya sewa akan lebih rendah, serta dalam membuat harga akan lebih leluasa dalam memilih lokasi pada suatu jalan. Lalu kelemahannya yaitu sulit untuk menarik pembeli pada awal operasi toko sehingga biaya operasional ditanggung sendiri.

2) Pertokoan

Pertokoan yang berada di Indonesia merupakan hasil dari proses perkembangan alami maksudnya deretan toko yang berdiri dengan tanpa adanya suatu perencanaan dalam jangka waktu panjang akhirnya membentuk area pertokoan dengan sendirinya.

3) Central Business District (CBD)

CBD awal diperkenalkan pada tahun 1990-an oleh para investor dan developer yang merujuk ke area perkantoran yang nantinya berdiri gerai-gerai ritel yang wilayahnya sangat menguntungkan.

4) Pusat Belanja

Pusat belanja yang berada di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu mall/plaza serta trade center. Pusat belanja terdiri dari sebuah bangunan komersial yang dimiliki atau dikelola oleh sebuah manajemen.

c. Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Usaha

Pemilihan lokasi usaha dapat dianggap sebagai suatu keputusan investasi yang memiliki tujuan strategis, misalnya untuk mempermudah akses kepada pelanggan. Menentukan lokasi tempat untuk setiap bisnis merupakan suatu tugas yang penting bagi pemilik usaha, karena keputusannya yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum dimulainya suatu bisnis (Tjiptono, 2007).

Tjiptono juga mengungkapkan pemilihan tempat atau lokasi fisik memerlukan pertimbangan cermat terhadap faktor-faktor berikut :

- 1) Akses, misalnya lokasi yang sering dilalui atau mudah dijangkau.
- 2) Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
- 3) Lalu lintas (traffic). Menyangkut dua pertimbangan utama :

- a) Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya impulse buying.
 - b) Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi peluang, merupakan salah satu point dalam periklanan.
- 4) Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari.

Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, restoran/rumah makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama, mahasiswa kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya.

d. Indikator Lokasi Usaha.

Dalam memulai suatu usaha atau bisnis pelaku usaha harus pandai memilih lokasi yang akan ditempati dengan berbagai pertimbangan. Tak hanya itu, lokasi yang dekat dengan keramaian memiliki potensi untuk mendapatkan banyak pelanggan ditambah lokasi tersebut mudah untuk diakses dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Pelaku usaha juga harus mengutamakan kenyamanan pelanggan, lokasi yang nyaman akan membuat pelanggan merasa puas dan kembali mengunjungi tempat tersebut (Mirnawati Dewi, 2019)

6. Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi Informasi

Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang

dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kata informasi dapat diartikan berita yang mengandung maksud tertentu. Jadi teknologi informasi dapat diartikan sebagai pemanfaatan perangkat komputer sebagai alat untuk memproses, menyajikan serta mengelola data dan informasi dengan berbasis pada peralatan komunikasi (Maryono & Patmi, 2008:3)

Teknologi informasi juga dapat digambarkan sebagai alat atau proses yang memediasi atau menghubungkan orang untuk secara efektif menyampaikan semua jenis komunikasi saat ini. Keadaan persaingan perusahaan saat ini lebih terbuka dan intens berkat keterlibatan teknologi informasi. Pelaku usaha harus memanfaatkan perkembangan teknologi ini untuk menerapkan strategi bisnis; Bisnis menggunakan teknologi informasi untuk merampingkan operasi bisnis dan bersaing dengan saingan. Usaha mikro, kecil, dan menengah berbasis teknologi informasi ini dapat mengakses pasar internasional. Karena penggunaan teknologi informasi dalam pengembangan bisnis, banyak perusahaan kecil sebelumnya yang menggunakan teknologi informasi dengan cepat tumbuh menjadi perusahaan besar (Rahmasari, 2019).

b. Peranan dan Pentingnya Teknologi Informasi

Peran teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar.

Kadir (2014:15) mengemukakan bahwa teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut :

- 1) Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses.
- 2) Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
- 3) Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Banyak perusahaan yang berani melakukan investasi yang sangat tinggi di bidang teknologi informasi. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas dan juga tanggapan. Terdapat banyak perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.

c. Indikator Teknologi Informasi

Untuk menjalankan teknologi perlu adanya pengetahuan terlebih dahulu, pelaku usaha harus dibekali dengan kemampuan akan teknologi seiring berkembangnya zaman. Pengetahuan yang diimbangi dengan keterampilan akan memudahkan pelaku usaha dalam mengoperasikan teknologi informasi yang ada sehingga pelaku usaha dapat memanfaatkan hal tersebut untuk kelancaran suatu usaha atau bisnis dimasa yang akan datang. Pelaku usaha juga harus menyikapi teknologi

dengan baik agar konsisten dan mampu mengembangkan usaha ditengah persaingan dagang yang ketat saat ini (Zulkarnain Matandra, 2018).

7. Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan untuk mencapai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar Prabu, 2007:9). Pengembangan sumber daya manusia (human resources development) adalah proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Proses peningkatan ini mencakup perencanaan, pengembangan dan pengeolaan sumber daya manusia. Selain itu pengembangan sumber daya manusia juga bisa diartikan sebagai proses perencanaan Pendidikan, pelatihan dan pengelolaan pegawai/karyawan untuk mencapai hasil yang optimal. Proses pengembangan sumber daya manusia itu terdiri dari perencanaan (planning), Pendidikan dan pelatihan (education and training) dan pengelolaan (management).

Setiap organisasi baik organisasi bisnis atau organisasi non bisnis tidak terlepas dari orang-orang yang bekerja didalamnya. Orang-orang yang melaksanakan tugasnya dalam organisasi tersebut adalah sumber daya manusia yang sering disebut juga dengan pekerja dengan istilah yang berbeda-beda seperti pegawai atau karyawan atau buruh. Istilah

tersebut pada intinya sama yaitu orang yang bekerja atau mengabdikan sebagian waktu dan tenaga untuk organisasi.

Sumber daya manusia mempengaruhi standar hidup organisasi, sehingga sumber daya manusia sangat penting. Tanpa sumber daya manusia yang memadai, bisnis pasti akan berfungsi lambat dalam lingkungan persaingan saat ini, dan seringkali, banyak bisnis dapat bubar atau gulung tikar akibat mengabaikan sumber daya manusia mereka. Aset terbesar organisasi untuk mencapai tujuannya adalah sumber daya manusianya. Secanggih apapun teknologi organisasi, proses organisasi tidak dapat berfungsi dengan baik jika tidak diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusianya. Tidak peduli berapa banyak sumber daya keuangan yang dimiliki organisasi, jika sumber daya tersebut tidak didukung oleh sumber daya manusia yang dapat dipercaya (Ajabar, 2020).

b. Indikator Sumber Daya Manusia

Indikator yang dapat menggambarkan kualitas fisik penduduk meliputi tingkat pendidikan, derajat kesehatan, dan indeks mutu hidup. Kualitas non fisik meliputi kualitas spiritual keagamaan, kekayaan, etos kerja, kualitas kepribadian bermasyarakat, dan kualitas hubungan selaras dengan lingkungannya. Dari kedua kualitas tersebut baik fisik maupun non fisik akan menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah usaha yang dijalankan (Junianto, 2018).

8. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Dalam SNLKI (2017) Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang baik, meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, dan terlibat dalam perekonomian. Ini didefinisikan sebagai memiliki pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman itu. Tanpa literasi keuangan yang tepat, orang mungkin rentan terhadap penipuan dan tidak dapat memilih opsi tabungan atau investasi yang tepat untuk mereka.

b. Prinsip Dasar Literasi Keuangan

Prinsip dasar literasi keuangan yang terdapat di dalam SNLKI (2017) antara lain :

1) Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2) Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada

3) Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam pencapaian prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengolahan lembaga dan produk layanan jasa keuangan.

4) Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

c. Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/PJOK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, tujuan dari literasi keuangan meliputi :

- 1) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
- 2) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, meningkatkan pengetahuan tentang industri keuangan agar masyarakat tidak mudah

tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

d. Manfaat Literasi Keuangan

Adapun manfaat dari literasi keuangan antara lain :

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- 2) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.
- 3) Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

Untuk lebih mengedukasi masyarakat agar semakin paham di bidang keuangan OJK merencanakan tiga pilar utama dalam program strategi nasional literasi. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan dan ketiga, tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau.

e. Indikator Literasi Keuangan

Oseifuah (2017) mengemukakan ada 3 indikator literasi keuangan antara lain :

- 1) Pengetahuan Keuangan : memiliki pengetahuan mengenai terminologi-terminologi keuangan, misalnya tingkat suku bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, pasar saham , bermacam-macam

layanan jasa perbankan, memahami istilah-istilah, perhitungan-perhitungan dan manfaat perpajakan, tahu berbagai layanan mengelola pension, mengetahui berbagai sumber pendapatam keluarga, dll.

- 2) Sikap Keuangan : ketertarikan atau minat dalam memperbaiki pengetahuan keuangan, merencanakan program keuangan pension untuk karyawannya, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam hal pajak, menggunakan layanan-layanan jasa perbankan yang berkaitan dengan luar negeri. Misal giro, kliring, L/C, dll.
- 3) Perilaku Keuangan : berorientasi untuk spending dan saving, mencatat dan menyimpan catatan keuangan pribadinya, dan merencanakan pembiayaan untuk masa depan, mengelola hutang dan kredit dengan tepat sesuai dengan cash flow perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan penelitian dalam mengadakan penelitian, maka dapat dijelaskan beberapa studi penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

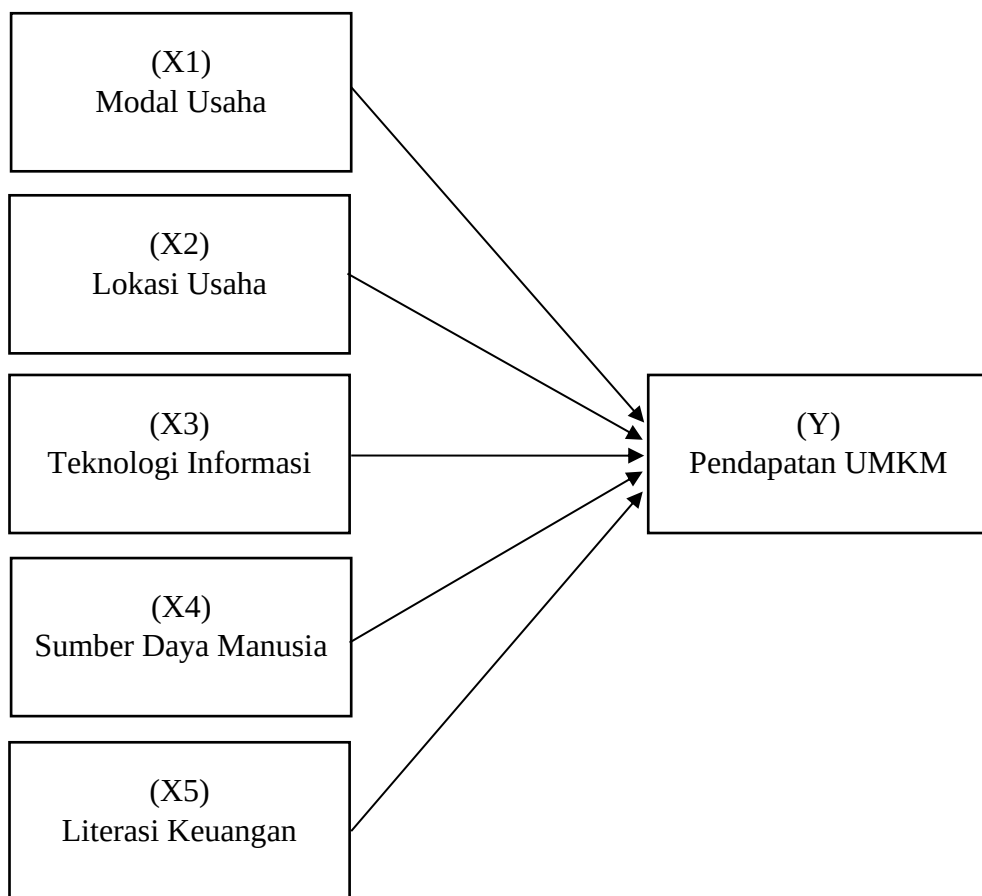
No	Penulis Tahun Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Andri Waskita A. et al. (2021) Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul	(Y) Pendapatan UMKM (X1) Modal Usaha (X2) Lokasi Usaha (X3) Teknologi Informasi	1. Teknik purposive sampling 2. Uji instrumen (Uji validitas dan Uji reliabilitas) 3. Uji asumsi klasik (Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) 4. Uji regresi linier berganda 5. Uji Hipotesis (Uji T dan Koefisien Determinasi)	1. Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM 2. Lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM 3. Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap pendapata UMKM
2	Siti Sarah Sidik dan Duniyati Ilmiah (2021) Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Pajangan Bantul	(Y) Pendapatan UMKM (X1) Modal (X2) Tingkat Pendidikan (X3) Teknologi Informasi	1. Teknik Simple Random Sampling 2. Uji Instrumen (Uji Validitas dan Uji Reabilitas) 3. Uji Linear Berganda 4. Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)	1. Modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM 2. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM 3. Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM
3	Ni Rai Artini. et al. (2019) Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan	(Y) Pendapatan UMKM (X1) Modal Sendiri (X2) Lokasi Usaha	1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji Hipotesis Pertama (Uji T) 3. Uji F (serempak)	1. Modal sendiri berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan UMKM 2. Lokasi usaha berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan UMKM
4	Devi Meilinda dan Amir Mahmud (2020)	(Y) Pendapatan UMKM (X1)	1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)	1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM

	Pengaruh KUR, Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang	Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2) Total Aset (X3) Jumlah Tenaga Kerja (X4) Biaya Pemasaran (X5) Lokasi Usaha		2. Total aset berpengaruh terhadap pendapatan UMKM 3. Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM 4. Biaya pemasaran berpengaruh terhadap pendapatan UMKM 5. Lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM
5	Leni Handayani. et al. (2022) Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Kota Medan	(Y) Pendapatan UMKM (X1) Teknologi Informasi	1. Teknik Cluster Random Sampling 2. Analisis Regresi Sederhana 3. Koefisien Korelasi Sederhana 4. Uji Hipotesis (Uji T)	1. Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM
6	Cosmas Christian Rettob (2021) Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya	(Y) Pendapatan Pengusaha Sentra UMKM (X1) Modal Usaha (X2) Tenaga Kerja (X3) Teknologi Informasi	1. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas) 2. Analisis Regresi Linier Berganda 3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	1. Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha sentra UMKM 2. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha sentra UMKM 3. Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha sentra UMKM
7	Sri Wahyuni. et al. (2018) Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan	(Y) Pendapatan Usaha (X1) Sumber Daya Manusia	1. Uji Kualitas Data (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas) 2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas,	1. Sumber daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha sumur bor

	Usaha Sumur Bor di Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur		Multikolinieritas, Heteroskedastisitas) 3. Analisis Regresi Sederhana 4. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi 5. Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)	
8	Adenna Hendy Cassie Putri & Sri Hastuti (2021) Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Laba UMKM (Studi Empiris di Kota Surabaya)	(Y) Laba UMKM (X1) Literasi Keuangan (X2) Financial Technology	1. Teknik Simple Random Sampling 2. Evaluasi Model Pengukuran 3. Uji Reliabilitas 4. Evaluasi Model Struktural 5. Uji Hipotesis	1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap laba UMKM 2. Financial technology tidak berpengaruh terhadap laba UMKM.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informas, Sumber Daya Manusia dan Literasi Keuangan. Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu. Berikut adalah gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Sumber : Data olah primer (2022)

Keterangan :

1. Variabel Independen (variabel bebas atau X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:39).

Penelitian ini menggunakan variabel independen seagai berikut :

- a) X_1 : Modal Usaha
 - b) X_2 : Lokasi Usaha
 - c) X_3 : Teknologi Informasi
 - d) X_4 : Sumber Daya Manusia
 - e) X_5 : Literasi Keuangan
2. Variabel Dependen (variabel terikat atau Y) mrerupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan UMKM

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2013).

Hipotesis diperlukan sebagai penjelasan dari suatu permasalahan untuk mendapatkan bukti empiris apakah Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap

Pendapatan UMKM, maka dibutuhkan beberapa hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hipotesis yang digunakan :

1. Modal usaha terhadap pendapatan UMKM

Modal usaha dapat mempengaruhi pendapatan UMKM. Modal usaha bisa untuk membeli produk atau peralatan yang digunakan oleh pedagang tersebut. *Teori Neo Klasik* berkaitan erat dengan modal karena modal termasuk faktor produksi, dimana akumulasi modal akan menentukan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan Aji & Listyaningrum (2021) terdapat pengaruh positif modal usaha terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Modal Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan UMKM

2. Lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM

Lokasi usaha dapat menunjang hasil pendapatan UMKM dari penjualan produk. Perlunya memilih letak lokasi yang strategis akan berhubungan dengan masalah efisiensi transportasi, sifat bahan baku atau sifat produknya, dan kemudahannya mencapai konsumen. Didukung oleh *Teori Neo Klasik* yang menyatakan bahwa semakin strategis tempat usaha, mudah di akses dan dekat dengan keramaian maka pendapatan akan meningkat karena dengan demikian membuat konsumen tertarik untuk datang dan melihat produk. Penelitian yang dilakukan Artini et al. (2019) terdapat pengaruh positif lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Lokasi Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan UMKM

3. Teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM

Teknologi Informasi memiliki peran penting bagi pendapatan karena teknologi informasi dapat mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha. *Teori Neo Klasik* menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan hasil positif pada pertumbuhan ekonomi secara nasional, sama halnya dengan teknologi informasi yang semakin canggih dapat mempermudah pelaku UMKM untuk memasarkan barang dagangannya sehingga pendapatan akan bertambah karena memanfaatkan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan Handayani et al. (2022) terdapat pengaruh positif dan signifikan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H3 : Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan
UMKM**

4. Sumber daya manusia terhadap pendapatan UMKM

Sumber daya manusia berpengaruh cukup besar bagi pendapatan UMKM. Kinerja sumber daya manusia yang bagus dapat menunjang dalam perolehan pendapatan UMKM. Sumber daya manusia berkaitan dengan *Teori Neo Klasik* karena sumber daya manusia juga salah satu faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan

Mustafa & Pauso (2019)terdapat pengaruh positif sumber daya manusia terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4 : Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan UMKM

5. Literasi keuangan terhadap pendapatan UMKM

Literasi keuangan mempengaruhi pendapatan karena semakin tinggi tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan seseorang maka akan semakin tinggi laba/pendapatan yang diperolehnya. Literasi keuangan yang baik akan menimbulkan keputusan kepada pembelian yang berkualitas pula. Kaitannya dengan *Teori Neo Klasik* adalah jika pelaku UMKM dapat memahami dan menguasai literasi keuangan maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan. Penelitian yang dilakukan Cassie Putri & Hastuti (2021)terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap laba/pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H5 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Laba/Pendapatan UMKM

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu
2. Lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu
3. Teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu
4. Sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu
5. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu.

Variabel independen modal usaha, lokasi usaha, teknologi informasi, sumber daya manusia dan literasi keuangan yang saya gunakan relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti juga telah menguji keeratan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga tujuan dari penelitian ini akan tercapai dan bermanfaat bagi akademik maupun masyarakat luas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka diperoleh beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi para pelaku UMKM, diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan akan teknologi informasi serta pengembangan sumber daya manusia, dengan tujuan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi. Karena dimasa mendatang teknologi informasi sangat dibutuhkan bagi kelancaran suatu usaha atau bisnis dalam menghadapi persaingan global di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) diikuti dengan sumber daya manusianya yang berkualitas sehingga usaha mereka memiliki pengetahuan wawasan yang lebih baik.
2. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain atau mengganti variabel independen pada penelitiannya karena masih banyak faktor-faktor lain yang lebih baik dan menarik. Modal usaha, lokasi usaha, teknologi informasi, sumber daya manusia, dan literasi keuangan menjadi variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Akibatnya, diharapkan bahwa penelitian yang lebih sebanding akan dilakukan di masa depan yang akan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar daripada di masa lalu. Hal ini dapat dilihat dari nilai Koefisien Determinan (Adjusted R^2) pada penelitian ini sekitar 50,3% yang berarti masih ada 49,7% variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan.

3. Bagi para mahasiswa pada umumnya serta bagi mahasiswa akuntansi pada khususnya agar bisa menerapkan ilmu yang didapat selama berada dibangku perkuliahan sehingga ilmu tersebut bermanfaat pada suatu ketika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajabar. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Budi Utama.
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Al Farisi et al, S. (2022). Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Anwar Prabu, M. (2007). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama.
- Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(1), 71. <https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.64>
- Artini, N. R., Aryawan, I. M. G., & Astawa, I. N. W. (2019). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapi*, 35–39.
- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 2(3), 53–60. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/266>
- Cassie Putri, A. H., & Hastuti, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Laba UMKM (Studi Empiris UMKM di Kota Surabaya). *Action Research Literate*, 5(2), 51–58. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, L., Novi Irama, O., & Hermanto, B. (2022). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDAPATAN Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Perkembangan UMKm saat ini terkesan loambat , hal ini disebabkan ketertinggalan UMKM dalam mengadopsi teknologi informasi di dalam usahanya . Jika dibandingkan deng. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian 5 (1)*, 172-184.
- Hasanah, & Latifahul, R. (2020). Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313.
- Indarti, N. and rokhima R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Study Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, Dan Norwegia. *Core.Ac.Uk*, 23(no 4), 1–27. <https://core.ac.uk/download/pdf/297708482.pdf>

- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Leuhery, F. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia , Disiplin Kerja, dan Pengembangan Karir Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Maluku. *Jurnal SOSOQ*, 6(2), 118–133.
- Maryono, Y., & Patmi, I. (2008). *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Edisi I). Yudhistira.
- Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 247–257. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.45659>
- Mustafa, S. W., & Pauso, M. A. S. (2019). Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Usaha Sumur Bor Di Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 55–59. <https://doi.org/10.35906/je001.v7i2.323>
- OJK Revisit. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Pratiwi, L. F. L., & Hardyastuti, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Pada Lahan Marginal Di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Berkala Ilmiah AGRIDEVINA*, 7(1). <https://doi.org/10.33005/adv.v7i1.1127>
- Purwanti, E. (2013). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5 No 9.
- Rettob, C. C. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Pengusaha Sentra Umkm Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Skripsi, July*, 1–23.
- Sadono, S. (2002). *Makro Ekonomi Modern*. P.T.Rajawali Grafindo Persada.
- Samuelson Nordhaus. (2003). *Makroekonomi*. Media Global Edukasi.
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2022). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi* (Cetakan Pe). Baduouse Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suparmoko. M. (2000). *Keuangan Negara : Dalam Teori dan Praktek* (BPFE-Yogyakarta (ed.)).
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>
- Tambunan, T. T. . (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat.
- Tjiptono, F. (2007). *Pemasaran Jasa*. Bayumedia Publishing.
- Walton, I. P., & Nurmandi, A. (2021). Strategi Bertahan Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semester)*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.47431/governabilitas.v2i2.117>
- Wijoyo, H. (2020). *Digitalisasi UMKM*. Insan Cendekia Mandiri.
- Wulan, A. (2020). *UMKM 4.0*. PT Elex Media Komputindo.
- Yushita, A. N. (2017). Jurnal Nominal/Volume VI Nomor 1/ Tahun 2017 Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi Amanita Novi Yushita. *Nominal*, VI(1), 11-26. *Nominal*, VI(1), 11–26.
- <https://www.solopos.com/umkm-karanganyar-terkendala-pemasaran-yang-belum-optimal-1409566>. Diakses Pada 20 Oktober 2022.
- <https://umkm.kompas.com/read/2022/06/01/090000283/apa-itu-umkm-ini-pengertian-dan-kriteria-umkm-menurut-undang-undang>. Diakses Pada 28 Oktober 2022.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>. Diakses Pada 28 Oktober 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

A. KUESIONER

Yth. Bapak/Ibu Responden Penelitian

Di Tempat

Dengan Hormat

Bapak Ibu atau Saudara/I yang terhormat, Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak Ibu dan Saudara/I untuk mengisi data kuesioner mengenai **“Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dan Literasi Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu”**. Informasi yang Bapak Ibu dan Saudara/I berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir berupa skripsi.

Oleh karena itu kepada Bapak, Ibu, atau Saudara/i, saya sebagai peneliti mengharapkan :

1. Bapak, Ibu atau Saudara/i menjawab setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya dan perlu diketahui bahwa jawaban Bapak, Ibu atau Saudara/i tidak berhubungan dengan benar atau salah
2. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak, Ibu atau Saudara/i yaitu :

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Homat saya

Safira Lidia Ariska Dewi

Nim : 19210048

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir : ☐ SD
☐ SMP
☐ SMA
☐ Diploma/Sarjana
5. Kelurahan :

C. Daftar Pertanyaan

1. Variabel Pendapatan (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pendapatan yang saya terima per bulan sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari					
2.	Pendapatan yang saya peroleh hanya dari berdagang					
3.	Pendapatan yang saya peroleh saat ini membuat taraf hidup saya lebih baik					
4.	Pendapatan yang saya terima dapat mengurangi beban ekonomi keluarga					

Sumber : Rauza Alfany (2020)

2. Variabel Modal Usaha (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Modal usaha bersumber dari modal pribadi					
2.	Modal dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik					
3.	Saya sering mendapati tawaran dari pihak pembiayaan sebagai modal tambahan dari lembaga keuangan seperti koperasi, bank, dll					

4.	Modal tambahan usaha, saya gunakan untuk membeli peralatan yang lebih lengkap					
5.	Modal tambahan membuat produksi saya lebih meningkat					
6.	Besarnya modal yang saya miliki mampu memenuhi kebutuhan produksi					
7.	Besar kecilnya modal yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan yang akan diterima					

Sumber : Eva Rosadi (2019)

3. Variabel Lokasi Usaha (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam membuka suatu usaha pemilihan lokasi harus dipertimbangkan					
2.	Lokasi yang dipilih hendaknya dekat dengan keramaian					
3.	Lokasi yang dipilih harus mudah dijangkau dan diakses					
4.	Dalam pemilihan lokasi kenyamanan pelanggan juga perlu diperhatikan					

Sumber : Mirnawati Dewi (2019)

4. Variabel Teknologi Informasi (X3)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Teknologi informasi merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi pengguna secara umum					
2.	Teknologi informasi digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas					
3.	Teknologi informasi berupa komputer dapat membantu dalam memperoleh informasi non keuangan ataupun informasi eksternal					
4.	Teknologi informasi dapat membantu dalam menginput dan mengelola data					

5.	Teknologi informasi dapat membantu dan mempermudah dalam proses transaksi jual beli					
6.	Teknologi informasi dapat membantu mengembangkan usaha dengan memanfaatkan jejaring sosial					

Sumber : Zulkarnain Matandra (2018)

5. Variabel Sumber Daya Manusia (X4)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Kesempatan kerja membuka usaha di Kecamatan Colomadu terbuka untuk semua orang					
2.	Membuka usaha tidak terbuka untuk semua orang					
3.	Saya memiliki kemampuan membuka usaha sudah cukup lama					
4.	Saya tidak memiliki kemampuan membuka usaha					
5.	Menjalankan sebuah usaha harus sesuai dengan kemampuan					
6.	Menjalankan sebuah usaha tidak harus sesuai dengan kemampuan					

Sumber : Junianto (2018)

6. Variabel Literasi Keuangan (X5)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya paham akan pengetahuan keuangan					
2.	Saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan					
3.	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung atau investasi					
4.	Saya merancang keuangan untuk masa depan					
5.	Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan					
6.	Saya merencanakan keuangan dengan baik					

7.	Saya memiliki tingkat pengetahuan keuangan dengan baik pada hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan keuangan					
8.	Saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik					
9.	Saya disiplin dalam mengelola dan mengatur keuangan					
10.	Saya memahami bunga yang dikenakan untuk tabungan atau pinjaman					
11.	Saya memiliki perencanaan keuangan untuk dana darurat					
12.	Saya melibatkan orang lain dalam perencanaan keuangan					

Sumber : Iyulinda Butar Butar (2021)

Lampiran 2. Data Skor Variabel Pendapatan (Y)

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Total
1	4	5	4	4	4,25
2	2	5	4	5	4,00
3	5	5	5	5	5,00
4	5	3	4	4	4,00
5	4	3	4	5	4,00
6	4	3	4	4	3,75
7	4	5	5	5	4,75
8	4	4	5	5	4,50
9	5	3	4	5	4,25
10	2	3	3	3	2,75
11	5	3	4	4	4,00
12	4	3	4	4	3,75
13	5	4	5	5	4,75
14	3	3	4	4	3,50
15	4	2	4	4	3,50
16	4	3	5	5	4,25
17	4	4	4	5	4,25
18	4	2	4	4	3,50
19	4	3	4	4	3,75
20	3	4	4	4	3,75